

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang bersifat samawi yang diturunkan ke bumi dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. secara bertahap. Tahapan turunnya al-Qur'an di antaranya, al-Qur'an turun secara sekaligus ke *lauh al-mahfuz*, kemudian al-Qur'an diturunkan dari *lauh al-mahfudz* ke *bait al-'izzah*, dan kemudian dari *bait al-'izzah* al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad saw dengan kurun waktu 23 tahun.¹

Al-Qur'an sendiri memiliki asumsi *ṣalīh li kullī zamān wa makān*. Asumsi ini mengimplikasikan bahwa al-Qur'an mampu menjawab problem-problem sosial keagamaan di era kontemporer dengan cara kontekstualisasi dan aktualisasi penafsiran secara terus menerus yang disertai dengan semangat dan tuntutan problem yang timbul di era kontemporer.² Hal ini menunjukkan secara khusus bahwa al-Qur'an bukan kalam manusia, jin, dan malaikat.³

Salah satu tujuan diturunkannya al-Qur'an kepada Nabi Muhammad bagi umatnya agar menjadi petunjuk dalam kehidupan manusia agar terhindar dari jalan yang sesat.⁴ Keutamaan membaca dan mengamalkan al-Qur'an merupakan suatu ibadah. al-Qur'an sendiri mengandung semua informasi

¹ Rosihon anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 34.

² Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Madzahibut Tafsir Aliran-aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. 154.

³ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 18.

⁴ Ach. Gazali salim, Peran Kitab Suci Al-Qur'an dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Arab, *Jurnal Okara*, Vol. 1, No. 10, Mei 2015, hlm. 1

kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia.⁵ Esensi dari al-Qur'an itu sendiri adalah menjadi kekuatan rohaniyah yang paling hebat bagi setiap manusia. Sikap setiap umat manusia khususnya umat Islam menentukan kuat lemah dan maju mundurnya kesejahteraan manusia itu sendiri dan agama Islam. al-Qur'an harus difungsikan dan di sosialisasikan kepada masyarakat luas. Bahwa al-Qur'an adalah ruh yang akan memberi kehidupan yang hakiki bagi umat yang berpedoman dengan sungguh-sungguh kepadanya. Bahwa al-Qur'an adalah nur atau cahaya yang memberi cahaya petunjuk bagi mereka yang tersesat dalam kegelapan. Bahwa al-Qur'an adalah "syifa" yaitu obat segala macam penyakit terlebih penyakit yang bersifat rohani yang diderita oleh manusia.⁶

Seperti disebut diatas bahwa al-Qur'an berperan sebagai obat penawar atau syifa' bagi setiap umat manusia. Seperti yang disebut dalam surat *al-Isra'* ayat ke-82.⁷

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ⁸

"Dan Kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".⁹

⁵ Neny Muthiatul Awwaliyah, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) Di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Qur'an)" (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2018), hlm. 1.

⁶ Oom Mukarromah, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 126.

⁷ Ibid

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (*Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushaf Asy-Syarif: Madinah Munawwarah*, 1971), hlm. 427

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 427.

Fakhruddin al-Razi menjelaskan dalam tafsir mafatih al-ghaib, bahwa kata *min* pada ayat tersebut tidak mengandung sebagian, tetapi mengandung arti jenis. Oleh karena itu, al-Qur'an secara keseluruhan merupakan *syifa'* bagi orang-orang yang beriman. Dengan penjelasan ini menunjukkan bahwa al-Qur'an secara keseluruhan dapat berfungsi sebagai *Syifa'* (obat, penawar atau penyembuh) baik obat penyembuh penyakit rohani atau obat penyembuh penyakit jasmani.¹⁰

Al-Qur'an yang memiliki banyak kandungan isi tersendiri dapat didalami oleh setiap manusia untuk memperoleh manfaat dari al-Qur'an dengan berbagai cara, sehingga merupakan salah satu keistimewaan tersendiri bagi setiap manusia jika dapat berinteraksi dengan al-Qur'an. Banyak cara untuk dapat berinteraksi dengan al-Qur'an, mulai dari mempelajari isi-isinya, mengembangkan sebuah disiplin ilmu pengetahuan baru yang didasari oleh al-Qur'an, hingga mengamalkan kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Respon masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an dapat dikatakan dengan sebutan *Living Qur'an* atau al-Qur'an yang hidup di tengah kehidupan masyarakat. Model-model resepsi dengan kekompleksitasnya menjadi menarik untuk dilakukan, dengan tujuan melihat bagaimana proses budaya, perilaku yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran al-Qur'an itu terjadi. Ada beberapa model pembacaan al-Qur'an yang dipraktikkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, mulai yang berorientasi pada

¹⁰ Fakhruddin al-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 35.

¹¹ Laila Ngindana Zulfa, "Tradisi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak)", *Jurnal Sosio Dialektika*, Vol. 3, No. 2 (2018), hlm. 2

pemahaman dan pendalaman maknanya, atau hanya membaca al-Qur'an sekedar ibadah ritual, atau untuk memperoleh ketenangan jiwa, hingga pembacaan al-Qur'an untuk mendatangkan kekuatan magis, atau mengamalkan ayat al-Qur'an untuk terapi pengobatan dan sebagainya.¹²

Mengamalkan atau menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari ini sudah dicontohkan oleh Nabi dengan menggunakan surah al-Fatihah sebagai obat penyakit ataupun menolak sihir dengan surah *mu'awwizatain*. Meskipun surah al-Fatihah dengan penyembuhan tidak saling berkaitan, namun Nabi memanfaatkan surah al-Fatihah diluar fungsi semestinya.¹³ Hal tersebut dibuktikan dan di praktekan langsung oleh sahabat Nabi Muhammad yang menyembuhkan luka bekas sengatan hewan berbisa pada seorang raja di sebuah suku di perkampungan Arab.¹⁴

Penggunaan surah al-Fatihah sebagai penyembuh penyakit oleh Nabi, semakin berkembang hingga saat ini. Praktik penggunaan ayat al-Qur'an sebagai media penyembuhan suatu penyakit dilakukan di berbagai tempat di Kabupaten Sampang salah satu Kabupaten di pulau di Madura. Salah satunya di Kampung Kleleng Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang. Praktik yang dimaksud adalah dengan menggunakan satu ayat al-Qur'an untuk menyembuhkan penyakit kulit yang disebut dengan Jerawat meskipun ayat yang digunakan tidak memiliki kaitan dengan suatu penyakit apapun terlebih penyakit fisik manusia.

¹² Abdul Mustaqim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019), hlm 104

¹³ Sahiron syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras, 2007), hlm. 4.

¹⁴ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), hlm. 171.

Jerawat sendiri adalah sejenis penyakit kulit yang timbul karena peradangan pada kulit. Umumnya jerawat ini muncul di sekitar area wajah mulai dari pipi, dagu, dahi, hingga hidung. Tak menampik akan wajah pria maupun wanita jerawat ini kerap muncul. Bentuk dari jerawat sendiripun beragam mulai dari sekecil bintik-bintik kecil hingga bintik-bintik besar yang menyerupai tahi lalat.¹⁵ Adapun cara menghilangkan jerawat sendiri beragam mulai dari pengobatan alami hingga pengobatan kimiawi. Pengobatan alami pun beragam mulai dari menggunakan tumbuh-tumbuhan yang ditempelkan langsung ke jerawat atau diminum oleh si penderita. Sama halnya dengan pengobatan kimiawi yang menggunakan bahan-bahan kimia sebagai obat yang ditempelkan ke jerawat atau diminum oleh si penderita.¹⁶

Tidak jauh berbeda dengan masyarakat pada umumnya, sebagian masyarakat Kampung Kleleng Kelurahan Gunung Sekar menyembuhkan jerawat dengan membacakan surat al-Qalam ayat 17-20 sebagai jalan alternatif, yaitu;

إِنَّا بَلَوْنَهُمْ كَمَا بَلَوْنَا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ ﴿١٧﴾ وَلَا
يَسْتَشْنُونَ ﴿١٨﴾ فَطَافَ عَلَيْهَا طَائِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَائِبُونَ ﴿١٩﴾ فَأَصْبَحَتْ
كَالْصَّرِيمِ ﴿٢٠﴾¹⁷

Sesungguhnya Kami telah mencobai mereka (musyrikin Mekah) sebagaimana Kami telah mencobai pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasil)nya di pagi hari, dan mereka tidak menyisihkan (hak fakir

¹⁵ Richard Winardi, "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Timbulnya Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Hasanuddin Angkatan 2014-2017", (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar, 2017), hlm. 1.

¹⁶ Amirul Amalia, Sulistiyowati, "Efektifitas Kulit Pisang Terhadap Acne Vulgaris", *Jurnal Keperawatan*, Vol. 10, No. 1, (Januari, 2019), hlm. 2.

¹⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 961.

miskin), lalu kebun itu diliputi malapetaka (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur. Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita.¹⁸

Hal tersebut dianggap lumrah oleh sebagian golongan masyarakat di Kampung Kleleng, karena menurut mereka al-Qur'an adalah obat bagi seluruh penyakit rohani ataupun jasmani, tak perlu banyak dalil untuk menginterpretasikan al-Qur'an sebagai obat dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, karena menurut mereka Allah tidak pernah ingkar dan pasti menepati janji-janji-Nya sesuai kalam-Nya dalam al-Qur'an.

Penyembuhan jerawat dengan membacakan surat al-Qalam ayat 17-20 ini bersifat subjektif, artinya tidak diamalkan oleh semua masyarakat Kampung Kleleng, melainkan hanya diamalkan oleh sebagian masyarakat yang ada di daerah Kampung Kleleng Kabupaten Sampang, hal ini dikarenakan yang mengetahui tentang hal tersebut hanya di satu golongan yang masih ada ikatan keluarga, Hal ini yang menyebabkan tidak semua masyarakat mengetahui bahwa pengamalan surat. al-Qalam bisa menyembuhkan jerawat.

Salah satu bagian dari keluarga tersebut merupakan pendiri pondok pesantren di Sampang, yaitu KH. Washil Masra'i sebagai pendiri dan pengasuh pondok pesantren Zahrotut Thullab. hal ini yang menyebabkan pengamalan penyembuhan jerawat melalui pembacaan surat al-Qalam juga diamalkan oleh santrinya. Akan tetapi meskipun demikian, sulit untuk semua masyarakat mengetahui hal itu, karena pengamalan penyembuhan jerawat ini hanya diamalkan oleh santri dan satu keluarga yang menjadi pendiri pondok, serta para alumni lulusan pondok pesantren tersebut.

¹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 961.

Latar belakang pendidikan anggota keluarga yang mengamalkan penyembuhan jerawat dengan surat al-Qalam adalah tidak berpendidikan formal, mereka berasal dari sebuah golongan yang pendidikannya hanya lingkup madrasah Diniyah (kelas mengkaji kitab). Kitab yang dikaji adalah kitab klasik seperti tafsir jalalain, mereka tidak pernah mengenyam pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan lain sebagainya. Selain itu, aliran agama yang dianut oleh keluarga tersebut adalah aliran Ahl Sunnah wa Al-Jam'ah (ASWAJA).

Golongan yang dimaksud tidak menafikan obat-obatan atau kosmetik yang bersifat kimiawi untuk menyembuhkan jerawat itu, namun mereka anggap dengan membacakan ayat al-Qur'an pada penyakit yang dideritanya akan mempercepat proses penyembuhannya. Sama dengan masyarakat pada umumnya, golongan tersebut sama-sama mengkonsumsi obat-obatan kimiawi.

Uniknya ayat 17-20 dari surat al-Qalam tidak sama sekali memiliki kaitan dengan suatu penyakit terlebih penyakit kulit seperti jerawat. Namun ayat tersebut menceritakan tentang para pemilik kebun yang sombong seakan-akan mereka paling kuasa terhadap kebunnya yang diuji oleh Allah.¹⁹ Namun oleh satu golongan yang dimaksud diyakini dapat menyembuhkan jerawat yang timbul di sekitar area wajah manusia. Pengamalannyapun beragam dan sederhana, tidak ada ritual khusus ataupun alat pendukung lainnya.

Menurut informasi yang penulis dapatkan dari alumni pondok di Kampung Kleleng Sampang, praktik mengamalkan surat al-Qalam ayat 17-20 untuk

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 250-251.

menyembuhkan jerawat ini sudah turun temurun sejak dulu. Dikatakan juga praktik tersebut bermula dari keprihatinan salah satu kyai di Kleleng Sampang yang saat ini telah wafat, yaitu Alm. KH. Munib Masra'i pada salah seorang wanita yang wajahnya dipenuhi oleh Jerawat untuk mempraktikkan hal tersebut. Namun ada juga yang mengatakan bermula pada saat satu kyai di Kleleng Sampang memberitahukan kandungan ayat tersebut dan memberikan semacam ijazah kepada para santri untuk membaca satu ayat tersebut untuk menyembuhkan jerawat yang ada di wajah di waktu kegiatan belajar Tafsir Jalalain.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengalaman surat al-Qalam ayat 17-20 untuk menyembuhkan jerawat yang ada di wajah seorang manusia yang dilakukan di Kampung Kleleng Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Madura.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan di atas, maka fokus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat kampung Kleleng Sampang terhadap surat al-Qalam ayat 17-20?
2. Bagaimana prosesi pengamalan surat al-Qalam ayat 17-20 dalam penyembuhan jerawat di kampung Kleleng Sampang?
3. Bagaimana respon masyarakat kampung Kleleng Sampang terhadap penyembuhan jerawat dengan membacakan surat al-Qalam ayat 17-20?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan peneitian yang telah di uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemahaman masyarakat kampung Kleleng Sampang terhadap surat al-Qalam ayat 17-20.
2. Mendeskripsikan prosesi pengamalan surat al-Qalam ayat 17-20 dalam penyembuhan jerawat di kampung Kleleng Sampang.
3. Menganalisis respon masyarakat kampung Kleleng Sampang terhadap penyembuhan jerawat dengan membacakan surat al-Qalam ayat 17-20.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi suatu bahan informasi dan refrensi, dan dapat dijadikan suatu wawasan keilmuan terutama tentang *living Qur'an* khususnya pembacaan surat al-Qalam ayat 17-20 sebagai penyembuhan jerawat di Kampung Kleleng Sampang.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharap mampu menambah referensi dan memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Insitut Agama Islam Negeri Madura (IAIN MADURA)

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk membantu dan memberikan informasi dan tambahan keilmuan kepada pembaca mengenai adanya alternatif pembacaan surat al-Qalam ayat 17-20 sebagai penyembuhan jerawat di Kleleng Sampang.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dari sekian banyak sumber dalam peningkatan daya pikir mahasiswa dalam mengkaji keutamaan-keutamaan salah satu surah dalam al-Qur'an terutama surah-surah yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dengan adanya pembuktian al-Qur'an sebagai obat bagi umat manusia.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa istilah yang perlu dideskripsikan dengan tujuan menghindari kekaburan dan kesalan dalam pemahaman pembaca.

1. Pembacaan: proses, cara, atau perbuatan membaca. Kata ini tergolong dalam kelas kata kerja dengan artian orang yang membaca.²⁰
2. Surat al-Qalam: Surat al-Qalam merupakan surat ke-68 dalam al-Qur'an. Surat ini tergolong pada surat Makkiyah²¹, surat ini memiliki jumlah 52 ayat dan terletak dalam juz ke-29 dalam al-Qur'an. Surah ini juga disebut dengan surah *Nun* (huruf *nun*) karena surah ini diawali dengan kata "*Nun*".
3. Jerawat: Istilah ini dalam ilmu medis dikenal dengan *acne vulgaris*. Jerawat atau *acne* ini merupakan suatu proses peradangan kronik

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm. 376.

²¹ Surah makkiyah adalah surah yang turun sebelum hijrahnya Nabi Muhammad ke Madinah. Lihat Yunahar Ilyas. *Kuliah Ulumul Qur'an*. (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014), hlm. 47.

kelenjar sebaceous yang menimbulkan bisul kecil-kecil berisi lemak terutama pada wajah manusia.²²

4. Living Qur'an: istilah ini merupakan dua susunan kata dari bahasa Inggris dan bahasa Arab. *Living* berasal dari kata *live* yang diimbuh kata *ing* dengan artian hidup. Sedangkan Qur'an merupakan nama kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah sebagai petunjuk bagi seluruh manusia. Jadi *living Qur'an* berarti al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah suatu kelompok atau masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan penelitian yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami pembaca, maka peneliti mengklasifikasi penyusunan skripsi ini menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan, dan *outline* penelitian.

Bab kedua, yaitu kajian pustaka yang berisi tentang kajian teoritik dan kajian penelitian terdahulu.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, meliputi tiga sub bab yaitu: *pertama*, paparan data yang berisi tentang paparan data lokasi penelitian yang menjelaskan secara umum

²² Rizka Dewi Damayanti, Penanganan Jerawat (*Acne Vulgaris*) Menggunakan Terapi Herbal Kapsul Ekstrak Kulit Buah Manggis (*Garcinia mangostana L*) di Pondok Pesantren al-Hady, Malang, (Skripsi, Universitas Ailanga, Surabaya, 2016), hlm. 6.

lokasi penelitian, paparan data hasil pengumpulan data wawancara. *Kedua*, temuan penelitian yang berisi poin hasil dari pengumpulan data. *Ketiga*, pembahasan yang berisi tentang data lapangan yang disesuaikan dengan kajian ilmiah.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang menjadi bagian akhir dari penelitian ini.

G. *Outline* Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Definisi Istilah
- F. Sistematika Pembahasan
- G. *Outline* Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- 1. Kajian Teoritik
 - a. Kajian Living Qur'an
 - b. Kajian Surat al-Qalam
 - 1. Mengenal Surat al-Qalam
 - 2. Tema Pokok Surat al-Qalam
 - 3. Surat al-Qalam ayat 17-20
 - c. Kajian Tentang Jerawat
- 2. Kajian Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
2. Kehadiran Penelitian
3. Lokasi penelitian
4. Sumber Data
5. Prosedur Pengumpulan Data
6. Analisis Data
7. Pengecekan Keabsahan Data
8. Tahap-tahap Penelitian

BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Paparan data lokasi penelitian yang menggambarkan secara umum lokasi penelitian
2. Paparan data fokus penelitian yang merupakan hasil data wawancara.

B. Temuan Penelitian

Untuk temuan penelitian ini merupakan kelanjutan dari paparan data yang nantinya akan diidentifikasi apa saja temuan dari data tersebut.

Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisa dalam pembahasan.

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Merupakan jawaban dari tiga fokus penelitian dalam penelitian ini.

B. Saran